

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan capaian yang diraih peserta didik dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya melalui suatu proses yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta kemampuan lainnya yang diperoleh melalui pengalaman belajar. Capaian tersebut mencerminkan perolehan pengetahuan dan perubahan perilaku yang terbentuk dari pengalaman belajar dalam sejumlah waktu tertentu, serta dapat diukur berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik.¹ Menurut Sudjana, sebagaimana yang dikutip oleh Jessica Laura Sidabutar, hasil belajar ialah sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang individu setelah menempuh proses pembelajaran di sekolah.² Sedangkan menurut M. Basyir, hasil belajar erat kaitannya dengan perubahan yang terjadi terhadap pengetahuan, pemahaman, sikap yang dimiliki oleh seorang individu, namun tidak termasuk perubahan yang dihasilkan akibat pertumbuhan fisik.³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah penguasaan sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Melalui hasil belajar, pendidik dapat mengamati bahwa seorang peserta didik mengalami perubahan perilaku yang

¹ Ujiati Cahyaningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 1 (January 2, 2018): 1–14.

² Jessica Laura Sidabutar, "Pengaruh Model Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen," *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2019): 15–31.

³ Muhammad Syaikhul Basyir, Aqimi Dinana, and Aulia Diana Devi, "Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel Dan Robert M. Gagne Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 1 (2022): 89–100.

positif dan mampu menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang telah dikuasai tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil belajar sangat penting untuk ditingkatkan karena hasil belajar mencerminkan tingkat pemahaman, keterampilan dan kompetensi seseorang yang telah melalui proses pembelajaran. Melalui hasil belajar seseorang peserta didik akan dapat mengukur pemahaman dan kemampuan mereka serta menjadikan hasil belajar tersebut sebagai motivasi untuk lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.⁴ Hasil belajar juga berdampak terhadap sekolah dan orangtua, dimana capaian hasil belajar peserta didik dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dan refleksi tentang program-program sekolah maupun kurikulum yang sedang dijalankan apakah berjalan sebagaimana mestinya atau tidak.⁵ Namun, hasil belajar kerap kali mengalami stagnansi bahkan penurunan yang signifikan pada beberapa kasus pembelajaran di sekolah secara khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang disebabkan oleh beberapa faktor. Berikut faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yakni: a) Faktor internal, adalah aspek-aspek dari dalam diri peserta didik seperti motivasi dan minat, serta kemampuan berpikir; dan b) Faktor eksternal, yaitu segala sesuatu yang berasal dari luar peserta didik yang dapat memengaruhi hasil belajar, yaitu kualitas pendidik, model pembelajaran yang dipakai, fasilitas, serta lingkungan keluarga dan sekolah.⁶ Dari beberapa faktor

⁴ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115–23.

⁵ Daniel, Supriadi Torro, and M Ridwan Said Ahmad, "Persepsi Kepala Sekolah Mengenai Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Di Kabupaten Bulukumba," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 5, no. 1 (2023): 1–11.

⁶ Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24.

tersebut, faktor yang paling penting dalam meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu rancangan konseptual yang tersusun secara sistematis untuk menggambarkan tahapan-tahapan dalam mengelola proses pembelajaran di kelas, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Menurut Zubaedi, yang dikutip oleh Jamal Mirdad, seperangkat prosedur yang dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup identifikasi tingkat kebutuhan belajar, pemilihan media yang sesuai, serta pelaksanaan evaluasi untuk menilai efektivitas pembelajaran.⁷ Terdapat berbagai model-model dalam pembelajaran, antara lain: a) Model *Project-Based Learning*; b) Model *Problem-Based Learning*; c) Model *Cooperative Learning*; d) Model *Discovery Learning* serta berbagai model pembelajaran lainnya.⁸ Di samping itu, terdapat pula model pembelajaran yang kurang efektif, yaitu model pembelajaran konvensional yang seringkali tanpa disadari digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, seperti: ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan soal, dan penugasan yang tidak mendorong partisipasi aktif peserta didik serta cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), dimana peserta didik dijadikan sebagai objek belajar, tanpa terlibat secara aktif dalam proses tersebut.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Rochmat Tri Sudrajat, membuat suatu studi komparasi antara model pembelajaran yang

⁷ Jamal Mirdad, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)," *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (2020): 14–23.

⁸ Marde Christian Stenly Mawikere, "Model-Model Pembelajaran," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 1 (2022): 133–39.

⁹ Satriani, "Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton Ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 1 (2018): 47–54.

berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*), menyimpulkan bahwa model yang berfokus pada peserta didik merupakan model belajar yang paling efektif untuk diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar.¹⁰

Dari uraian di atas, terdapat berbagai kendala dalam pencapaian hasil belajar yang berkorelasi dengan pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai. Secara khusus, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK) STAR Kota Pekanbaru menunjukkan kecenderungan menurun ketika pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif di dalam kelas.¹¹

Melalui data dan informasi dalam observasi awal yang diperoleh peneliti dari guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Kristen yang selanjutnya disingkat PAK di SMTK STAR Kota Pekanbaru mengenai perolehan nilai akhir semester peserta didik yang berjumlah sebanyak 29 (dua puluh sembilan) peserta didik pada Tahun Pelajaran 2023/2024 semester ganjil dan genap, ketuntasan klasikal peserta didik pada mata pelajaran PAK terdapat 62,07% (18 orang) peserta didik yang belum mencapai hasil belajar dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM), sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁰ Rochmat Tri Sudrajat, "Komparasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Berpusat Pada Siswa Dan Yang Berpusat Pada Guru," *E-Prosiding PBSI IKIP Siliwangi* 1, no. eProsiding-Seminar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2018 (2023): 348–65.

¹¹ Melfi Siburian, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Metode Bermain Peran Di SMP Negeri 1 Sunggal," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 3, no. 1 (2022): 32–49.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas XI
Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK) STAR Kota Pekanbaru
TP. 2023/2024

No.	Nama Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	Subjek 1	75	Lulus
2	Subjek 2	77	Lulus
3	Subjek 3	68	Tidak Lulus
4	Subjek 4	59	Tidak Lulus
5	Subjek 5	84	Lulus
6	Subjek 6	56	Tidak Lulus
7	Subjek 7	43	Tidak Lulus
8	Subjek 8	82	Lulus
9	Subjek 9	92	Lulus
10	Subjek 10	65	Tidak Lulus
11	Subjek 11	83	Lulus
12	Subjek 12	69	Tidak Lulus
13	Subjek 13	50	Tidak Lulus
14	Subjek 14	42	Tidak Lulus
15	Subjek 15	80	Lulus
16	Subjek 16	56	Tidak Lulus
17	Subjek 17	76	Lulus
18	Subjek 18	58	Tidak Lulus
19	Subjek 19	65	Tidak Lulus
20	Subjek 20	75	Lulus
21	Subjek 21	47	Tidak Lulus
22	Subjek 22	68	Tidak Lulus
23	Subjek 23	58	Tidak Lulus
24	Subjek 24	78	Lulus
25	Subjek 25	88	Lulus
26	Subjek 26	65	Tidak Lulus
27	Subjek 27	67	Tidak Lulus
28	Subjek 28	65	Tidak Lulus
29	Subjek 29	58	Tidak Lulus

Kondisi tersebut menjadi landasan utama bagi peneliti dalam merumuskan tujuan penelitian ini. Dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu mengubah pendekatan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar secara

optimal, baik dari sudut pandang peserta didik maupun pendidik. Hasil tersebut dipertegas melalui hasil wawancara bersama guru PAK Kelas XI SMTK STAR Kota Pekanbaru, peneliti mendapatkan hipotesa awal bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik dikaitkan dengan salah satu faktor utama, yaitu penggunaan model pembelajaran konvensional yang masih relatif sering diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan proses belajar di kelas.

Di samping itu, motivasi belajar turut berperan signifikan dalam menunjang peningkatan hasil belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang maksimal, sedangkan mereka yang motivasinya rendah umumnya menunjukkan pencapaian yang kurang optimal. Secara umum, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya menunjukkan pencapaian akademik yang lebih baik, sedangkan siswa dengan motivasi rendah cenderung memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.¹² Wina Sanjaya sebagaimana yang dikutip oleh Nurrawi, dkk., mengatakan bahwa motivasi adalah unsur penting yang dinamis dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang kurang berprestasi sering kali tidak terhalang oleh kurangnya kemampuan, tetapi lebih disebabkan oleh kurangnya dorongan untuk belajar, sehingga mereka tidak cukup berusaha untuk menggali potensi mereka secara maksimal.¹³ Proses pembelajaran konvensional yang menggunakan metode ceramah, aspek motivasi terkadang terabaikan oleh pendidik. Seorang guru cenderung memaksakan materi pembelajaran kepada peserta didik tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan

¹² Rike Andriani and Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80–86.

¹³ Alma Ega Putri Nurrawi et al., "Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2023): 29–38.

kesiapan peserta didik sehingga dapat berdampak negatif, seperti kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik, yang akhirnya berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, penulis mengusulkan penggunaan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar PAK. Model PjBL adalah suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada partisipasi aktif peserta didik dalam menyelesaikan proyek yang berkaitan langsung dengan materi yang dipelajari. Melalui PjBL, peserta didik tidak hanya memperdalam pemahaman terhadap materi, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta berkreasi, dan mempresentasikan hasil proyek sebagai bagian dari proses pembelajaran.¹⁴ Model pembelajaran PjBL memiliki kelebihan sebagai berikut: a) Meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar; b) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis; c) Meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama; c) Meningkatkan kreativitas; d) Meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah; dan e) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Di samping itu, Model pembelajaran PjBL juga memiliki kelemahan seperti membutuhkan waktu yang lebih matang dalam mempersiapkan dan butuh sejumlah biaya yang cukup besar dalam beberapa kegiatan tertentu.¹⁵ Namun, apabila dikomparasikan dengan model pembelajaran

¹⁴ Sulaiman Abdul Aziz and Kun Nurachadijat, "Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 2 (2023): 67–74.

¹⁵ Mia Roosmalisa Dewi, "Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka," *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 213–26.

konvensional, PjBL akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model PjBL berbasis media interaktif mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, dan pengerjaan proyek yang sesuai dengan materi. Selain itu, penggunaan media interaktif dalam PjBL membuat pembelajaran lebih menarik serta membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik.

Di SMTK STAR Kota Pekanbaru, Propinsi Riau, PAK menjadi salah satu mata pelajaran inti pada kelompok mata pelajaran normatif yang memberikan pemahaman dan penanaman ajaran nilai-nilai Kristiani pada peserta didik. berperan dalam membentuk nilai-nilai moral, etika, dan karakter peserta didik, serta menuntun mereka untuk mengenal dan menerima Yesus Kristus sebagai Juru Selamat umat manusia. Oleh karena itu, model pembelajaran yang diterapkan dalam menyampaikan materi pelajaran memainkan peran utama dalam menentukan tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹⁶

Penerapan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran di kelas secara signifikan, yang memberikan kontribusi positif terhadap tercapainya hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, penerapan model yang tidak sesuai justru dapat menghambat keberlangsungan pembelajaran di kelas, serta menghambat peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang dirancang secara efektif idealnya dapat mendorong antusiasme belajar peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam

¹⁶ Yulen Nikitha K Ngundjurawa and Suriani Sukowati Arifin, "Tinjauan Etika Kristen: Peran Guru Sebagai Penuntun Dalam Pembentukan Karakter Siswa Generasi Milenial [A Review of Christian Ethics: The Role of Teachers in Guiding the Milenial Students' for Character Building]," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 2 (2021): 138–50.

proses pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab.¹⁷

Model PjBL merupakan salah satu alternatif yang menekankan pada penyelesaian proyek atau pemecahan masalah, dengan tujuan meningkatkan pemahaman terhadap materi serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹⁸ Melalui PjBL peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses eksplorasi, dan pengerjaan proyek untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, penerapan model PjBL dalam pembelajaran PAK diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dalam hal pemahaman konsep maupun dalam penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Model pembelajaran PjBL mendorong keterlibatan siswa secara aktif, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah secara kolaboratif, yang mengarah pada peningkatan hasil pembelajaran dan memberikan dampak yang signifikan disbanding dengan model pembelajaran konvensional.²⁰

Pada penelitian yang dilakukan oleh Joan Silva Setyowati, dkk., yang berjudul “*Implementasi Project Based Learning Menggunakan Barang Bekas*

¹⁷ Muh Ibnu Sholeh et al., “Komparasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Berpusat Pada Siswa Dan Yang Berpusat Pada Guru Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 158–76.

¹⁸ Annisa Rehani and Triono Ali Mustofa, “Implementasi Project Based Learning Dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa Di SMK Negeri 1 Surakarta,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 487–96.

¹⁹ Jepina Jepina and Yonatan Alex Arifianto, “Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Agama Kristen: Meningkatkan Prestasi Siswa,” *Philoxenia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2024): 30–42.

²⁰ Suryani Dewi, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar,” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 2 (2023): 204–15.

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Gotong Royong Pada Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas 5 SD Kristen Immanuel Semarang” menyimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL menunjukkan perubahan ketuntasan hasil belajar yang positif. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan secara signifikan yakni sebanyak 70% dari kondisi awal.²¹

Penelitian terdahulu berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nunut Mardahai, dkk., yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024*” menunjukkan bahwa PjBL adalah model pembelajaran inovatif yang melibatkan peserta didik aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan ikut serta dalam pemecahan masalah dan menyelesaikan proyek. Lebih lanjut lagi, penelitian tersebut menegaskan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.²²

Berdasarkan telaah terhadap dua penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan, celah penelitian (*research gap*) dalam studi ini terletak pada variabel media interaktif dan hasil belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki unsur kebaruan (*novelty*). Oleh sebab itu, fokus penelitian ini adalah

²¹ Joan Silva Setyowati and Tjie Fu Sien, “Implementation of Project-Based Learning Using Recycled Materials to Improve Learning Outcomes and Teamwork Attitudes in Christian Religious Education for Grade 5 at Immanuel Christian Elementary School Semarang,” *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 20, no. 2 (2024): 129–39.

²² Desi Putriany Br Sihombing et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024,” *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 2, no. 4 (2024): 84–102.

dalam hal penerapan model pembelajaran PjBL yang diintegrasikan dengan media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan model pembelajaran PjBL berbasis media interaktif pada mata pelajaran PAK di Kelas XI SMTK STAR Pekanbaru merupakan suatu terobosan baru bagi pengembangan kualitas pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih aktif serta meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Meskipun PjBL telah diterapkan dalam berbagai bidang studi, namun dalam konteks mata pelajaran PAK secara khusus di Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK) STAR Pekanbaru penerapannya masih relatif terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran PAK yang inovatif di lingkungan SMTK STAR Kota Pekanbaru maupun di institusi pendidikan serupa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, pada penelitian ini penulis membentuk sebuah judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* Berbasis Media Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAK di Kelas XI SMTK STAR Pekanbaru TP. 2024/2025”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran PAK di Kelas XI SMTK STAR Pekanbaru yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Rendahnya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI SMTK STAR Kota Pekanbaru pada Tahun Pelajaran 2023/2024 disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang minim inovasi.
2. Model pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh pendidik belum efektif dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga berdampak

pada rendahnya pencapaian hasil belajar.

3. Kurangnya motivasi belajar peserta didik kelas XI SMTK STAR Kota Pekanbaru pada Tahun Pelajaran 2023/2024 menjadi salah satu faktor penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
4. Kurangnya penggunaan media interaktif dalam proses pembelajaran, yang masih didominasi oleh buku teks dan papan tulis, mengakibatkan rendahnya motivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.
5. Minimnya inovasi guru PAK di SMTK STAR Kota Pekanbaru dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

C. Batasan Masalah

Untuk memberikan arah yang jelas bagi penelitian ini, fokus kajian difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* berbasis media interaktif dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) di kelas XI Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK) STAR Kota Pekanbaru, Provinsi Riau melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada ruang lingkup penelitian yang telah dibatasi, maka rumusan masalah yang menjadi pusat kajian dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran PAK yang digunakan di Kelas XI SMTK STAR Pekanbaru?
2. Bagaimana media pembelajaran yang telah digunakan di Kelas XI SMTK STAR Pekanbaru?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik Kelas XI SMTK STAR Pekanbaru?

4. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis media interaktif dalam meningkatkan hasil belajar PAK Kelas XI SMTK STAR Pekanbaru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis model pembelajaran yang telah digunakan di Kelas XI SMTK STAR Pekanbaru.
2. Untuk menganalisis media pembelajaran yang telah digunakan di Kelas XI SMTK STAR Pekanbaru.
3. Untuk menganalisis hasil belajar peserta didik Kelas XI SMTK STAR Pekanbaru.
4. Untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* berbasis media interaktif dalam meningkatkan hasil belajar PAK di Kelas XI SMTK STAR Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan agar dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan kontribusi bagi Universitas Kristen Indonesia (UKI), khususnya Program Studi MPAK, dengan memperluas wawasan mengenai penerapan model pembelajaran yang berbasis media interaktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK).
2. Memberikan masukan bagi sekolah yang diteliti agar dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMTK STAR Pekanbaru.

3. Memberikan masukan kepada guru PAK, orang tua, gereja, dan masyarakat tentang pentingnya penerapan model pembelajaran yang relevan, mengingat perannya yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Tesis ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab. Adapun sistematika penulisan karya ilmiah ini dijabarkan sebagai berikut:

1. BAB I memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.
2. BAB II memberikan penjelasan dengan jelas berdasarkan literatur mengenai landasan teoritis, landasan berpikir, hipotesis yang mendasari pembatasan masalah yang difokuskan dalam karya ilmiah ini.
3. BAB III memberikan penjelasan tentang analisis dan rancangan sistem: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen, dan teknik analisis data.
4. BAB IV memberikan penjelasan mengenai hasil penelitian.
5. BAB V memaparkan tentang kesimpulan dan saran.